

## PENERAPAN STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN AKHLAK DI MADRASAH IBTIDAIYAH TERPADU BAITUL MAKMUR JOHO KECAMATAN MOJOLABAN KABUPATEN SUKOHARJO

Hafidz Abdul Rozaq

Institut Islam Mamba'ul Ulum Surakarta  
\*Corresponding Email : hafidzabdulrozaq96@gmail.com

### A B S T R A K

Strategi menenamkan akhlak inilah yang menjadi tugas guru di sekolah. Dalam dunia pendidikan akhlak atau karakter merupakan satu komponen yang sangat penting dan sangat diperhatikan saat ini, sebab dengan pendidikan akhlak, karakter seseorang itu akan dibentuk. Jadi dapat dikatakan bahwa dalam pendidikan seseorang tidak terlepas dari yang namanya akhlak atau karakter. Akhlak sendiri dapat berarti segala tingkah laku yang dilakukan manusia secara tidak sengaja. dan pembinaan akhlak merupakan salah satu tugas guru sebagai pendidik.

**Kata Kunci :** Strategi Guru, Pembinaan Akhlak

### A B S T R A C T

*This strategy to instill morals is the task of teachers in schools. In the world of moral or character education, it is a very important component and is of great concern today, because with moral education, a person's character will be formed. So it can be said that a person's education cannot be separated from morals or character. Morals themselves can mean all behavior that humans carry out unintentionally. and moral development is one of the duties of teachers as educators.*

**Keywords :** Moral, Development, Teacher,Strategy

### PENDAHULUAN

Dalam hidup seseorang tidak pernah terlepas dari pendidikan, dari seseorang tersebut lahir ke dunia maka akan berhubungan dengan pendidikan. Sebab dengan pendidikan seseorang akan tahu dari apa yang belum dimengerti, selain itu pendidikan akan mengantarkan kepada kemuliaan manusia yang membedakan dia dengan makhluk ciptaan Allah SWT yang lainnya.

Pendidikan sendiri dapat diartikan sebagai suatu proses perubahan yang terjadi pada diri manusia, yang sebelumnya belum tahu menjadi tahu dan yang sebelumnya belum mengerti menjadi mengerti, baik itu dilakukan secara sengaja maupun tidak.

Al Ghazali (dalam Mufrin, 2013:13) mengemukakan bahwa pendidikan adalah memanusiakan manusia sejak kejadian sampai akhir hayatnya melalui ilmu pengetahuan yang disampaikan dalam bentuk pengajaran secara bertahap. Yang mana proses pendidikan itu menjadi tanggungjawab orang tua dan masyarakat, sehingga dapat mengantarkannya menjadi manusia yang sempurna.

Namun pada kenyataanya tidak semua peserta didik mempunya akhlak dan kepribadian yang baik. Hal ini dapat kita lihat dengan gejala-gejala perilaku buruk yang

terjadi pada peserta didik yang sering kali dikenal dengan kenakalan siswa. Kenakalan siswa sudah menjadi bagian dari pendidikan itu sendiri. Pada suatu sisi mereka ingin menemukan jati dirinya, sementara disisi lain karena pengaruh lingkungan dan pergaulan cenderung menjauh dari tertanamnya nilai-nilai akhlak. Strategi menenamkan akhlak inilah yang menjadi tugas guru di sekolah.

Dalam dunia pendidikan akhlak atau karakter merupakan satu komponen yang sangat penting dan sangat diperhatikan saat ini, sebab dengan pendidikan akhlak, karakter seseorang itu akan dibentuk. Jadi dapat dikatakan bahwa dalam pendidikan seseorang tidak terlepas dari yang namanya akhlak atau karakter. Akhlak sendiri dapat berarti segala tingkah laku yang dilakukan manusia secara tidak sengaja.

Pendidik merupakan komponen vital dalam sekolah. Pendidik adalah sumber yang memiliki kedudukan dan memegang peranan penting dalam persekolahan. Di sekolah, pendidik tersedia untuk mengabdikan diri kepada umat manusia, untuk situasi ini siswa. Pendidik adalah wali kedua bagi siswa. Pada saat pendidik tersedia siswa di sekolah, dalam semangat mereka seharusnya ditanamkan tujuan untuk mendidik siswa agar menjadi individu yang terpelajar, memiliki mentalitas dan karakter, yang cakap dan berbakat, beretika tinggi dan memiliki pribadi yang terhormat.

Yusuf dan Sugandi (2013:139) mengatakan bahwa guru sebagai pelaku utama dalam implementasi atau penerapan program pendidikan di sekolah memiliki peranan yang sangat strategis dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Mengingat peranannya begitu penting, maka guru dituntut untuk memiliki pemahaman dan kemampuan secara konprehensif tentang kompetensinya sebagai pendidik.

Seorang instruktur diharapkan memiliki pilihan untuk mengkonsolidasikan berbagai teknik/metodologi yang signifikan. Untuk pembelajaran petisi, misalnya, seorang instruktur harus memiliki pilihan untuk menggunakan teknik bicara, tanya jawab, latihan, dan harus menjadi teladan bagi murid-muridnya. (Amin, 2015:2).

Bahwa pelajaran Islam dalam menyelesaikan pendidikan Islam yang ketat adalah permintaan dari Allah SWT dan cinta-Nya, karena harus diselesaikan dengan baik seperti yang diharapkan oleh pendidik. Seorang pendidik harus terus membekali dirinya dengan kapasitas keilmuan dan sistem yang berbeda serta karakter dan karakter terhormat yang harus dimiliki seorang instruktur (Amin, 2015:2).

Tidak hanya itu, saat memberikan nasehat kepada peserta didik, strategi guru PAI sangatlah penting dalam Pembinaan akhlak murid, karena akhlak tidak cukup hanya dipelajari, tanpa ada strategi untuk membentuk pribadi yang ber akhlak. Dalam konteks akhlak, perilaku seseorang akan menjadi baik jika diusahakan pembentukannya. Usaha tersebut dapat ditempuh dengan belajar dan berlatih melakukan perilaku akhlak yang mulia. Jika penanaman nilai-nilai akhlak mulia telah dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari, kebiasaan tersebut akan menjadi sesuatu yang ringan.

Menyikapi fenomena yang ada di latar belakang masalah tersebut,maka perlu bagi seseorang peneliti untuk membahas bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan akhlak murid, untuk itu peneliti akan melakukan penelitian dalam bentuk skripsi yang membahas tentang" *penerapan strategi guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Baitul Makmur Joho Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo*

## METODE PENELITIAN

Pendekatan yang peneliti gunakan adalah menggunakan kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang hasilnya melalui pengumpulan fakta-fakta dari kondisi alami sebagai sumber langsung dengan berupa kata-kata dalam mendeskripsikan objek yang diteliti.

Sugiyono (2011:8) menjelaskan metode penelitian kualitatif sering disebut dengan metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi alamiah/*natural setting*. Sedangkan menurut Ghony dan Manshur (2012:13), Eksplorasi subyektif adalah pemeriksaan yang tidak ambigu yang tidak dapat dikonsentrasi secara terukur atau kuantitatif yang biasanya digunakan untuk memeriksa kumpul-kumpul, kekhasan dunia lain, dan siklus tanda dalam pandangan metodologi non-positivis. Misalnya, kehidupan daerah setempat, sejarah, perilaku, fungsionalisasi hierarkis, perkembangan sosial yang ketat, atau koneksi atau koneksi keluarga. Jadi Eksplorasi subyektif adalah penelitian yang informasinya berupa kata-kata yang disusun atau diungkapkan (wawancara) individu atau cara berperilaku yang dapat dikenali dan penemuan-penemuannya tidak hanya dalam kerangka berpikir angka atau pengukuran. Item dalam pemeriksaan subjektif adalah item karakteristik atau setting normal, sehingga eksplorasi ini dikenal sebagai strategi naturalistik. Artikel biasa adalah objek yang apa adanya, bukan dimanipulasi oleh peneliti sehingga kondisinya saat peneliti memasuki objek, setelah berada diobjek, dan setelah keluar dari objek, relatif tidak ada yang berubah (Moleong, 2006:4).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Taktik guru Pendidikan Agama Islam ialah memberikan pendidikan dan pengajaran agama Islam kepada siswa serta membina serta memperbaiki akhlak siswa dengan cara tahu pengembangan jiwa serta kebutuhan-kebutuhannya dan melaksanakan pendidikan agama sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam yaitu memberikan nasehat-nasehat atau arahan pada anak. Dengan demikian tugas serta tanggung jawab seseorang guru Pendidikan Agama Islam begitu berat, beliau tak hanya melaksanakan Pendidikan Agama Islam secara baik, akan tetapi dia pula wajib bisa memperbaiki Pendidikan agama Islam itu sendiri, baik pada famili juga dalam masyarakat.

Berdasarkan observasi serta wawancara kepada Guru Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Baitul Makmur, mereka mengungkapkan bahwa taktik yang dapat digunakan buat pelatihan akhlak murid merupakan dengan memakai berbagai metode yang sempurna yaitu keteladanan, nasihat, latihan pembiasaan, hadiah atau hukuman

Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan strategi guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Baitul Makmur Joho Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo

faktor pendukung antara lain yaitu faktor keluarga ataupun orang tua yang sangat berperan aktif ikut dalam membina akhlak siswa. Lingkungan atau masyarakat sekitar sekolah dan tata tertib sekolah yang menghambat kenakalan siswa.

faktor penghambat disimpulkan terbatasnya pengawasan pihak sekolah dan kurangnya sarana serta prasarana, perilaku dan perilaku siswa yang masih mampu pada atur.

## Interpretasi Data

### 1. Strategi pembinaan akhlak

Membina akhlak peserta didik bukan hal yang praktis, karena yang dibina makhluk hayati yang terus tumbuh serta berkembang. Apalagi dengan perkembangan zaman pada saat ini semakin hari arus globalisasi semakin kuat dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan siswa. Misalkan dengan semakin canggihnya alat teknologi telah tentu semakin memudahkan siapa saja menggunakan tak memandang usia baik anak-anak hingga kaum tua. Oleh karena itu guru dituntut buat menghasilkan akhlak siswa pada sekolah agar mempunyai akhlakul karimah, namun hal itu pastinya tidaklah praktis dan pastinya terdapat kendala yang dihadapinya dan ada pula upaya buat mengatasi dilema tadi dengan cara: Memberikan Nasehat serta meningkatkan Perhatian pada peserta didik, Keteladanan, latihan pembiasaan, hukuman.

### 2. Faktor pendukung dan penghambat pembinaan akhlak

Kesadaran peserta didik itu sendiri, yang meliputi latar belakang kognitif (pemahaman ajaran agama, kecerdasan), latar belakang afektif (motivasi, minat, sikap, bakat, konsep diri dan kemandirian). Pengetahuan agama seseorang akan mempengaruhi pembentukan akhlak, karena ia dalam pergaulan sehari-hari tidak dapat terlepas dari ajaran agama. Selain kecerdasan yang dimiliki, peserta didik juga harus mempunyai konsep diri yang matang. Konsep diri dapat diartikan gambaran mental seorang terhadap dirinya sendiri, pandangan terhadap diri, penilaian terhadap diri, serta usaha untuk menyempurnakan dan mempertahankan diri. Dengan adanya konsep diri yang baik, anak tidak akan mudah terpengaruh dengan pergaulan bebas, mampu membedakan antara yang baik dan buruk, benar dan salah.

Hingga waktu ini, berbagai pihak yang setuju bahwa keluarga adalah sekolah utama bagi siswa. Selanjutnya, peran keluarga dalam pengembangan etika siswa sangat penting. Hasil siswa berubah menjadi orang-orang terhormat tidak sepenuhnya ditentukan oleh para pendidik sekolah Islam namun juga wali dalam keluarga. Selanjutnya, tugas keluarga dalam kemajuan moral sangatlah penting.

Untuk membantu kemajuan sistem pendidikan PAI dalam mendorong etika siswa, khususnya adanya latihan-latihan yang disesuaikan secara eksplisit untuk pergantian peristiwa moral siswa. Latihan-latihan ini dapat berjalan dengan baik dengan asumsi ide dan kerangka kerja yang memadai, namun jika ide dan fondasinya tidak mantap, maka setiap latihan yang telah disusun tidak akan berjalan dengan sempurna.

Mereka terkadang merasa wajib air untuk mandi sehingga menghalangi terlaksananya permohonan ke surga meskipun waktu yang diberikan hanya beberapa saat, dan terlebih lagi lobi yang ada saat ini tidak cukup untuk mewajibkan siswa untuk memohon tanpa basa-basi. penundaan sehingga dipisahkan menjadi setidaknya dua rasa.

Selain itu terkendala sarana dan prasarana, kendala selanjutnya adalah air, sedangkan siswa-siswi yang ingin melaksanakan sholat itu banyak dari kelas 1 sampai 6 sehingga harus berwudhu di luar masjid jauh dan diluar kompleks sekolah.

## Diskripsi Data

### Sejarah Berdiri

Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Baitul Makmur Joho berdiri atas inisiatif ibu pengawas Pendidikan Agama Islam yang bernama Ibu Siti Sukamsiyah, S.Ag selaku pengawas di Kecamatan Mojolaban yang pada saat itu merasa prihatin dengan lulusan dari Raudhatul Athfal Baitul Makmur yang mendaftarkan sekolah di Sekolah Dasar sehingga apa yang telah didapat dari sekolah tersebut hilang setelah masuk di Sekolah Dasar.

Dengan kondisi yang demikian ibu Siti Sukamsiyah, S.Ag mencoba berkoordinasi dengan bapak pengurus Yayasan Baitul Makmur untuk merintis sekolah yang bercirikan Islami sehingga apa yang telah didapat anak dari Raudhatul Athfal Baitul Makmur dapat diteruskan ke jenjang pendidikan dasar.

Setelah melakukan koordinasi dengan berbagai pihak maka pada tanggal 22 April 2012 berdirilah Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Baitul Makmur Joho Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo dengan ijin pendirian Kd. 11.11/2/ pp.00/920/2013

### Letak dan Keadaan Geografis

Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Baitul Makmur Joho terletak di Perum Pondok Harapan Makmur Blok H Desa Joho Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo. Berdasarkan informasi dengan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Baitul Makmur bahwa gedung Madrasah tersebut dibatasi:

- |                    |                                       |
|--------------------|---------------------------------------|
| a. Sebelah Utara   | : Areal Persawahan dan Sungai         |
| b. Sebelah Timur   | : Perumahan Penduduk                  |
| c. Sebelah Selatan | : Jalan desa dan Masjid               |
| d. Sebelah Barat   | : RA Baitul Makmur dan rumah penduduk |

Jadi Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Baitul Makmur Joho yang penulis teliti terletak di tepi jalan desa dan di tengah perumahan, sehingga memungkinan sekali terciptanya suasana yang nyaman untuk belajar bagi siswa yang sekolah di Madrasah tersebut.

### Guru dan Karyawan

Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Baitul Makmur Joho dalam melaksanakan tugasnya dibantu 16 tenaga personil yang meliputi Kepala Madrasah, Guru dan Karyawan. Daftar nama guru dan karyawan Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Baitul Makmur Joho Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Daftar Nama Guru dan Karyawan Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Baitul Makmur Joho Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo

No	Nama	L/P	Jabatan
1	Yuniati, S.Pd	P	Kepala Madrasah
2	Latifah Marfuatin, S.HI	P	Guru Kelas
3	Fadhilah Zulyatun, S.PdI	P	Guru Kelas
4	Yunita Dwi A, S.PdI	P	Guru Kelas

5	Puji Indari Ekowati, S.Pd	P	Guru Kelas
6	Ivan Budhi Kurniawan, S.Pd	L	Guru Kelas
7	Lupy Kusumandari, S.Pd	P	Guru Kelas
8	Lia Ulfana, S.Pd	P	Guru Kelas
9	Dian Ayu Puspita, S.Pd	P	Guru Kelas
10	Haniftia Haqqindinim P, S.Pd	P	Guru Kelas
11	Rahma Nur Istiqomah, S.Pd	P	Guru Kelas
12	Didit Tri Laksono, S.Pd	L	Guru Mapel
13	Muslikhah Nurwahidah, S.Pd	P	Guru Mapel
14	Bima Jati Kusuma, S.Pd	L	Guru Mapel
15	Hardianto, S.Pd	L	Guru Mapel
16	Sri Mulyani, S.Pd	P	Karyawan

#### Siswa

Jumlah siswa menurut data terakhir bahwa siswa Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Baitul Makmur Joho Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo seluruhnya berjumlah 241 siswa, yang terdiri dari 130 siswa laki-laki, dan 111 siswa perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Perincian Jumlah Siswa Madrasah Ibtidaiyah Baitul makmur Joho Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Kelas I	26	25	51
2	Kelas II	30	23	53
3	Kelas III	24	27	51
4	Kelas IV	22	12	34
5	Kelas V	17	17	34
6	Kelas VI	11	7	18
Jumlah		130	111	241

#### Sarana dan Prasarana Pendidikan

Mengenai sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Baitul Makmur Joho Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2021/2022 menurut hasil observasi yang penulis lakukan dapat dikategorikan menjadi dua yaitu sarana dan fasilitas, adapun perinciannya sebagai berikut:

Sarana dan Prasarana Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Baitul makmur Joho Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo

No	Sarana	Jumlah	Keterangan
1	a. Pemilikan Mebelair		
	Meja Siswa	: 241 buah	Baik
	Kursi Siswa	: 241 buah	Baik
	Papan Tulis	: 11buah	Baik

	Meja Guru	: 16buah	Baik
	Kursi Guru	: 16 buah	Baik
	Lemari Buku	: 15 buah	Baik
	Perlengkapan UKS	: 1 set	Baik
	Meja Kursi Tamu	: 1 set	Baik
b.	Alat Peraga		
	Peraga IPA	: 1 set	Baik
	Peraga Matematika	: 1 set	Baik
c.	Olah Raga		
	Bola Sepak	: 2 buah	Baik
	Lembing	: 2 buah	Baik
	Cakram	: 2 buah	Baik
	Tolak Peluru	: 2 buah	Baik
	Bola Kasti	: 5 buah	Baik
	Raket	: 4 buah	Baik
d.	Audio		
	Pengeras	: 1 buah	Baik
	Radio Tape	: 1 buah	Baik
	Jam Dinding	: 14 buah	Baik
	Kalkulator	: 8 buah	Baik
	Komputer	: 10 buah	Baik
2	Fasilitas		
	Kelas	: 11kelas	Baik
	Ruang Kepala Sekolah	: 1 ruang	Baik
	UKS	: 1 ruang	Baik
	Kamar Mandi/WC Guru	: 2 ruang	Baik
	Kamar Mandi/WC Siswa	: 10 ruang	Baik
	Tempat Parkir Guru		
	Tempat Parkir Siswa		

### Diskripsi setting penelitian

Setting penelitian dalam penelitian kualitatif merupakan hal yang sangat krusial dan telah ditentukan waktu menempatkan penekanan penelitian. Setting serta subjek penelitian ialah suatu kesatuan yang sudah dipengaruhi semenjak awal penelitian. Setting penelitian ini pertanda komunitas yang akan diteliti dan sekaligus kondisi fisik dan sosial mereka.

Pada penelitian kualitatif setting penelitian akan memberikan lokasi penelitian yang pribadi menempel di penekanan penelitian yang telah ditetapkan semenjak awal. Setting penelitian ini tidak bisa diubah kecuali penekanan penelitiannya diubah

Subjek penelitian yang sudah tercermin dalam penekanan penelitian dipengaruhi secara sengaja. Subjek penelitian ini sebagai informan yang akan memberikan bermacam-macam berita yang diperlukan selama proses penelitian. Informan peneliti ini meliputi beberapa macam, yaitu : (1) informan kunci, yaitu mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informan pokok yang diharapkan dalam penelitian, (2) informan utama, yaitu mereka yang terlibat pribadi dalam hubungan sosial yang diteliti, (3) informan tambahan, mereka yang bisa menyampaikan berita walaupun tidak pribadi terlibat dalam interaksi sosial yang diteliti.

Setting penelitian yaitu lingkungan, daerah atau daerah yang direncanakan oleh peniliti buat dijadikan menjadi objek penelitian

### Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu peneliti tak dapat memperoleh kabar atau berita berasal guru dan siswa karena tidak semua guru dan siswa dapat memberikan informasi.

Penelitian ini pula masih menitik beratkan di bagaimana cara membina akhlak siswa tetapi masih kurang mendalam membahas tentang kegiatan-kegiatan keagamaan yang dapat dilakukan untuk pembinaan akhlak siswa. tapi, menggunakan keterbatasan tadi diharap tidak mengurangi keabsahan penelitian ini.

### SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan strategi guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Baitul Makmur Joho meliputi:
  - a. Keteladan meliputi pemberian contoh sikap, perilaku, berbicara
  - b. Nasehat meliputi memberikan nasehat berdo'a sebelum beraktivitas, sholat berjamaah dan mengucap salam.
  - c. Pembiasaan meliputi menghargai orang lain, membantu teman, selalu amanah dan tabah dalam belajar
  - d. Hukuman meliputi pemberian hukuman yang mendidik
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan strategi guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Baitul Makmur
  - a. Faktor pendukung meliputi kondisi siswa yang mudah diatur dan peran orang tua sebagai pendidik pertama
  - b. Faktor penghambat meliputi sarana dan prasarana serta arus globalisasi.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Yatimin. 2007. *Studi Akhlak dalam Perspektif Al Quran*. Jakarta: AMZAH
- Abdul Majiddan Dian Andayani, Dian & Abdul Majid. 2004. *Pendidikan agama Islam berbasis kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya Offset
- Abdul Mujib.2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana
- Ahmad D. Marimba, Ahmad D.1962. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: PT Alma“arif

- An-Nahlawi, Abdurahman. 1995. *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*. Jakarta: Gema Insani Press
- Ansori, Imam. 2012. *Strategi bahasa Arab teori dan praktik*. Malang: MISYKAT
- Amin, Alfauzan. 2015. *Metodedan Model Pembelajaran Agama Islam*. IAIN Bengkulu: IAIN Bengkulu Pres
- Arifin M. 1991. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: BumiAksara
- 2003. *Ilmu Pendidikan Islam: Tinjauan Teoritisdan Praktis Berdasarkan Pnedekatan Interdisipliner*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Aqib, Zainal. 2013. *Model-model, media, dan strategi pembelajaran kontekstual*. Bandung: CV Yrama Widia
- Daradjat, Zakiyah. 2001. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bumi Aksara
- . 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT bumi Aksara
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Fauzi, Fauzi & Alimuddin. 2007. *Pendidikan Islam Solusi Problematika Modern*. Banda Aceh: Pena
- Ghony, M Djunaidi & Fauzan Manshur. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Djogjakarta: AR-RUZZ MEDIA
- Jalaluddin. 2011. *Psikologi Agama*. Jakarta: Rajawali Pers
- Junaidi. 2011. *Desain pengembangan mutu madrasah*. Yogyakarta: sukses Offset
- Moleong, Lexi J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Moeliono, M, Anton .1989, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Mulyana, Dedy. 2003 *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Muntholi'ah. 2002. *Konsep Diri Positif Penunjang Prestasi PAI*. Semarang: Gunungjati
- Musthafa A. 1997. *Akhhlak Tasawwuf*. Bandung: Pustaka Setia
- Nata, Abuddin. 2011. *Akhhlak Tasawwuf*. Jakarta: Rajawali Pers
- Nawawi, Hadari. 1993. *Pendidikan dalam Islam*. Surabaya: PT Rineka Cipta
- Ramayulis. 2013. *Profesidan Etika Keguruan*. Jakarta: Radar Jaya Grafis
- Sahlan, Asman .2009. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah Upaya Mengembangkan PAI dari Teori keaks*. Malang: UIN-Maliki Press
- Shalahuddin, Mahfudz. 1986. *Pengantar Psikologi Umum*. Surabaya: Sinar Wijaya
- Subaiti, Musa Jawad. 2000. *Akhhlak Keluarga Muhammad SAW*. Jakarta: Lentera
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Syukur, Amin. 2010. *Studi Akhlak*. Semarang: Walisongo
- Tirta raharja, Umar. 2006. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ulwan, Abdullah Nashih. 1981. *Pedoman Pendidikan Anakdalam Islam: Jilid I*. Semarang: CV AsySyifa
- .1992. *Pendidikan Anak Menurut Islam: KAIDAH-KAIDAH DASAR*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- .1999. *Pedoman Pendidikan Anakdalam Islam: Jilid II*. Semarang: CV AsySyifa
- Zahrudin. 2004. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta; Grafindo Persada
- Zahruddin AR & Hasanuddin Sinaga. 2004. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada